

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kedisiplin Beribadah

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap keteguhan dan ketekunan yang dimiliki seseorang terhadap pendirian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dibangun melalui keinginan sendiri maupun keterpaksaan serta dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya dengan belajar menghargai waktu dan biaya, hal tersebut merupakan sikap yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan. Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, baik disekolah, kantor, rumah, maupun ditempat kita saat bepergian. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Seperti yang dikemukakan dalam bukunya *Soegarda Poerbakawaja* menegaskan bahwa: Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan

benar-benar menghargai waktu. Suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.¹

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih

¹ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung agung, cet.III), 8 h.1

dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²

Islam merupakan agama yang paling ketat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan sendiri merupakan bentuk pengaplikasian dari ajaran yang telah diterimanya, yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasi nya. Ketertiban dan keindahan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisiensikan potensinya dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu (khususnya warga muslim), yang mana terbentuk

² Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 94-95

atas dasar kesadaran akan ketaatan dan keindahan yang berdampak pada tercapainya sikap bijaksana dalam bertindak dan kedisiplinan ini merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

2. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara sang khaliq dengan makhluknya, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran akan kehinaan dan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT, yang mana bentuk-bentuk ibadah tersebut telah ditentukan dalam syariat agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yaitu, dengan melaksanakan perkara yang ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar.

Seruan melaksanakan ibadah yang ditujukan kepada semua makhluk ciptaannya, sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۝٧ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ۝٨

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku. Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi aku makan. Sesungguhnya dialah Allah Maha pemberi rizqi dan Maha Mempunyai kekuatan langit sangat kokoh." (QS.Adz-Dzariyat: 56-58).³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.756

Dari penjelasan ayat diatas bagi orang-orang yang mau memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah.SWT lewat ciptaanNya, maka ia akan mengetahui apa yang telah diberikan kepadanya untuk bekal didunia dalam menjalankan dan untuk saling bergantung dalam menjalankan ibadah.

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab ‘ibadah bentuk masdar dari ‘abada yang berarti al-ta’ah (taat), al-khudhu’ (tunduk, mengikuti).⁴ Ibadah dalam arti taat dan tunduk sebagaimana yang dimaksud dalam surat Yasin ayat 60 berikut:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٦٠

*Artinya: Bukan aku telah memerintahkan kepada mu wahai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagi mu. (Q.S Yasiin: 60).*⁵

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah.SWT menyuruh kita untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan hanya karena Allah semata. Supaya kegiatan beribadah dapat dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mudah diterima, dipahami dan dilaksanakan siswa, terlebih dahulu guru yang mengajar harus memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran secara maksimal. Karena guru pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran cukup besar dalam mempengaruhi siswa agar taat dalam melaksanakan perintah Agama Islam terutama ibadah shalat, guru

⁴ Isnatin ulfah, *Fiqih Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hal. 1

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.631

sebelum mengajarkan kepada siswa terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap materi baik secara teori maupun praktik. Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan bagi seorang muslim yang sudah baligh. Kewajiban ini merupakan salah satu kewajiban secara individual dan tidak boleh diwakilkan oleh orang lain, sehingga bagi yang melaksanakan mendapatkan kemudahan dunia-akhirat dan yang meninggalkan dengan sengaja mendapatkan kemurkaan Tuhan. Setelah mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, setiap siswa diharapkan mampu melaksanakan ajaran Agama Islam khususnya ibadah shalat fardhu.

Ibadah secara *etimologi* berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, (yang digariskan) melalui lisan, contoh dari para Rasul-Nya. Menurut kamus istilah fiqh, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah.⁶

Jadi, ibadah merupakan bentuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah.Swt, dengan jalan mentaati segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Ibadah merupakan bentuk syukuri atas nikmat Allah yang dikaruniakan kepada nya. Dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syar'i untuk tidak beribadah kepada selain Allah.SWT, karena hanya Ia yang berhak

⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.

disembah dan tiada dua nya. Hal ini dikarenakan Allah-lah yang Maha Besar dan Maha Mengetahui Nya.

Meyakini bahwa hanya Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka bersyukur kepada Allah itu wajib, salah satunya adalah dengan beribadah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi. Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu, menurut Ibnu Taimiyah seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin, maka yang termasuk dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdoa, berdzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah, tawakkal, dan lain sebagainya.⁷

Sedangkan dalam kaitannya dengan maksud dan tujuannya ulama Fiqh membagi Ibadah dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Ibadah Mahdah yaitu ibadah murni, hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT. Ibadah ini hanya sebatas ibadah-ibadah khusus yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah.

⁷ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), cet ke-2, hal. 6

- b. Ibadah ghairu Mahdah yaitu ibadah selain yang murni, hubungan antara manusia dengan yang lainnya dianggap suatu ibadah.⁸

Jadi bentuk-bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap muslim tidak hanya terbatas hanya ibadah wajib, tetapi ibadah sunnah juga. Melakukan ibadah hanya wajib dilakukan semata-mata karena Allah SWT, ibadah tidak hanya dilakukan dengan perkataan tetapi juga perbuatan. Unsur utama dalam ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah.SWT, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.⁹

Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain;

1. Shalat lima waktu (Shalat Fardhu)
2. Membaca (Tadarus) Al-Qur'an
3. Puasa sunah (Senin-Kamis)

1. Shalat Lima Waktu (Shalat Fardhu)

Kata Shalat secara bahasa berarti do'a (*al-du'a*). Dalam islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal di syariatkan.¹⁰ Selain itu, shalat mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan ke dua dalam rukun islam setelah *syahadat*, serta satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an.

⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 93

⁹ *Ibid*, hal.12

¹⁰ Ianatun ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009) hal.59

Pada dasarnya shalat merupakan bentuk perjalanan spiritual atau bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan ibadah shalat pada hakikatnya merupakan bentuk melepaskan diri dari segala kesibukan duniawi dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah.SWT

Shalat fardhu merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan bagi setiap individu muslim, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah sholat dan keluarkanlah zakat. Dan tunduklah/ruku' bersama-sama orang yang ruku'... (Q.S Al-Baqarah: 43).¹¹

Sebagaimana Hadits Nabi.SAW yang dikutip dalam buku “FIQIH PRAKTIS IBADAH” yang artinya sebagai berikut: *“Islam didirikan atas lima (dasar): Penyaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah.SWT dan sesungguhnya nabi Muhammad.SAW utusan nya, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji dan puasa Ramadhan” (HR.Bukhori-Muslim).¹²*

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.8

¹² Team Mustahik Al-Muhibbin, *Fiqih praktis al-badi'ah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2010), hal.68

Secara tidak kandungan kandungan hadist tersebut adalah ajakan atau seruan langsung Nabi Muhammad.SAW untuk melaksanakan ibadah, utamanya ibadah shalat yang mana mempunyai kedudukan yang paling penting dan di utamakan dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, dibalik kewajiban melaksanakan shalat juga terdapat beberapa hikmah, diantaranya:

1. Sebagai pembeda antara orang muslim dengan orang kafir.
2. Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah.SWT atas limpahan rahmat-Nya.¹³
3. Mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Seperti yang di jelaskan dalam (Al-Qur'an Surat Al-Ankkabut ayat 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمُ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Artinya: Baca (Al-Qur'an) dan ikutilah apa yang diwahyukan allaw.swt kepadamu (Muhammad) dalam al-qur'an dan tegakan shalat, sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan dzikir (ingat) kepada allah.swt itulah yang lebih besar. Dan allah.swt menegetahui semua yang kamu perbuat (Q.S Al-Ankabut: 45).¹⁴

¹³ *Ibid*, hal.69

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.566

4. Meningkatkan disiplin, sabar dan khusuk seperti yang di jelaskan dalam (Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 1-3)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝

Artinya: (1) Haa Miim (2) Diturunkan nya kitab Al-Qur'an ini dari allaw.swt yang maha mulia, perkasa lagi maha mengetahui (3) Allah.swt yang mengampuni dosa dan menerima tobat juga keas hukuman siksa-nya, yang banyak karunianya, tiada tuhan kecuali DIA, kepadanya akan kembali semua makhluk. (Q.S Al-Mukminun 1-3).¹⁵

Dari beberapa hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

Jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran Allah SWT, maka tak akan ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan kehendak Allah.SWT yakni tak akan ada lagi kecenderungan kepada hal-hal

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.671

keduniawian yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah dan larangannya. Sejalan dengan itu, shalat yang dilakukan dengan konsisten dan berdisiplin akan selalu memelihara "kesadaran akan Tuhan" dalam diri kita. Yakni perasaan bahwa kita terus menerus berada dalam pengawasan Allah SWT. Pendeknya shalat yang benar akan membersihkan hati dan dari hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik. Hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa. Waktu adalah salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang netral dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan atau dicapai oleh seseorang. Nilai-nilai yang terkandung didalam waktu akan menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.¹⁶

2. Tadarus Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Tadarus* mengandung arti "membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (dalam bulan puasa)". "Tadarus bukan lagi masanya belajar membaca Al-Qur'an lagi, tapi

¹⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), hlm. 156.

membaca dengan lancar ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa disimak oleh seorang guru yang mengajarkannya."¹⁷ Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran.¹⁸

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁹ Untuk definisi Al Qur'an menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad.SAW sebagai petunjuk bagi

¹⁷ Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), jilid ke-2 cet.ke-7, hal.988

¹⁸ M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung Harahab) Hal.178

¹⁹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), hal.4

²⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet.6, 50

umat Islam. Jika kita sebagai orang muslim maka harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam ranah psikologi, membaca Al-Qur'an merupakan pembentuk kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Selain itu, juga sebagai pembentuk sikap-sikap intelektual yang aktif serta dapat mendorong tercapainya prestasi terhadap suatu pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara psikologis, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat dan petunjuk. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S Yunus: 57)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yunus: 57).*²¹

Kandungan ayat diatas merupakan penjelasan tentang penyakit hati yang bermula dari ulah manusia sendiri dan merupakan (petunjuk) sebagai obat bagi orang yang iman kepadanya. Maka dari itu kita diperintahkan untuk menjauhi penyakit hati, jika tidak penyakit tersebut akan

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.289

mendatangkan keresahan dan penyesalan yang amat panjang serta menimbulkan permusuhan dan kerusakan. Penyakit hati merupakan jenis penyakit yang dapat menghalang-halangi amal ibadah (pahala) seseorang yang telah melakukan kebaikan selama hidupnya dan menjadi petunjuk (obat) yang nyata bagi kaum muslimin yang merasakan penyakit jasmani maupun rohani, serta dapat lebih mendekatkan lagi kepada Allah SWT. Dengan adanya pengobatan rohani dan rohani inilah yang menjadi dasar pentingnya mempelajari dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam rangka membina atau membangun sikap kedisiplinan beribadah atas hal yang telah menjadi kewajiban yang harus dijalani.

Seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa diawasi oleh Allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadaran dan ketaqwaan yang akan keberadaan dirinya atas izin-Nya. Dengan ini lah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal-hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semuanya. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati dan pikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Diantaranya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

3. Puasa Sunnah (Senin dan Kamis)

Puasa merupakan suatu sikap menahan diri dari makanan dan minum serta nafsu mulai terbit fajar hingga tenggelam nya matahari. Berpuasa merupakan kewajiban umat muslim, untuk itu perlu pemahaman sejak dini penting nya berpuasa supaya anak didik yang masih dalam perkembangan mengetahui dan memahami betapa pentingnya berpuasa untuk kesehatan jasmani dan rohani.

Puasa dalam bahasa Arab disebut *Shoma – shouman - wasiyaaman* yang berarati *menahan, mengekang diri (dari makan dan minum)*.²² Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Maryam ayat 26 berikut:

فَكُلِّي وَأَشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ
صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦

Artinya, “Maka makan, minum dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah; Sesungguhnya aku (Maryam) telah bernadzar berpuasa (tidak bicara) untuk allah yang maha pemurah, maka aku diam dan tidak akan berbicara dengan manusia pun pada hari ini” (Q.S Maryam: 26).²³

²² Ahmad Warson, Al—Munawir: kamus ArabIndonesia terlengkap, (Surabaya, Pustaka Progressif, 1997), Hal.804

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FAJAR MULIA, 2007), hal.422

Orang yang diam bisa disebut shaa'im, artinya ia sedang menahan diri dari perkataan.. dalam istilah syariat islam, puasa atau shoum berarti suatu bentuk ibadah yang berupa menahan diri dari makan, minum, hubungan seks, dll yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan niat mencari ridha Allah.²⁴

Dari beberapa pengertian puasa diatas, dapat disimpulkan bahwa Puasa artinya menahan sesuatu yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar (waktu fajar) hingga tenggelamnya matahari (waktu maghrib).²⁵ Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti adalah ibadah puasa Sunnah yaitu; Puasa Sunnah (senin dan kamis).

Dalam bukunya M.AYYUBI menyampaikan mengenai sunah rosul yang dijelasakna oleh Imam Turmudzi yang *artinya "Amal perbuatan itu diperiksa (dilaporkan) setiap hari senin dan kamis, maka saya suka diperiksa (dilaporkan) amalku sedang banyak berpuasa"*.²⁶

Penggalan arti hadits diatas merupakan seruan Nabi untuk menjalankan Puasa Sunnah (Senin dan Kamis) yang berupa sunnah fi'liyah, dengan maksud dapat ditirukan atau dilaksanakan oleh para umatnya dan dapat memberikan manfaat yang nyata terhadap kesehatan jasmaniah dan rohaniah umat manusia, serta untuk melatih (menahan) segala godaan duniawiyah yang kurang bermanfaat dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT semata. Adapun waktu melaksanakan puasa yaitu seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 187 berikut:

²⁴ Miftah Faridl, *Puasa: Ibadah Kaya Makna.....*, hal.13

²⁵ M.AYYUBI, *Pintar ibadah lengkap*, (CV.Pustaka Agung Harapan Surabaya), hal.142

²⁶ *Ibid*, hal.150

أُجِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثِ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ
 بَاشِرُوهُنَّ وَأَبْغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ
 الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ
 وَأَنْتُمْ عَلَيْهِنَّ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٨٧

Artinya: "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah

*menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa (Al-Baqarah: 187).*²⁷

Penggalan ayat diatas menjelaskan waktu pelaksanaan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah yang pernah dilaksanakan nabi yaitu, sama dengan waktu pelaksanaan puasa-puasa lainnya.

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa serta menyembuhkan bagi berbagai penyakit jiwa yang ada didalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari di bulan ramadhan, yang merupakan bagian dari latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.²⁸ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 183 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۱۸۳

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agarkamu bertaqwa” (Q.S Al-Baqarah: 183)*²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FAJAR MULIA, 2007), hal.36

²⁸ Mohammad 'Ustman Najati, *Al-Quran dan ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal.316

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FAJAR MULIA, 2007), hal.34

Penggalan ayat diatas merupakan bentuk perintah Allah.SWT terhadap semua hambanya yang beriman. Dengan kata lain, semua larangan-larangan dan perintah-perintah Allah.SWT mendatangkan manfaat, diantaranya dapat menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. Puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus, dan menundukkan hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupannya. Kesabaran sendiri merupakan sifat terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan.³⁰

Adapun manfaat Puasa Senin dan Kamis yaitu dapat menjaga kestabilan iman. Hal ini akan lebih jelas di dengan mencermatai alasan sebagai berikut:

- a. Puasa Senin dan Kamis adalah media monitoring aktivitas keseharian dalam sepekan. Dua hari sebagai monitor untuk tujuh hari kedepan dengan selang di tengah, yaitu hari kamis,yang merupakan momentum strategis untuk mendekati diri kepada allah SWT.
- b. Puasa Senin dan Kamis adalah “Pengendali” segala hawa nafsu manusia. Sebagaimana dalam adab perilaku berpuasa, maka dengan berpuasa segala tindakan dan ucapan akan jauh dari segala bentuk kekaduhan, kebohongan dan kelicikan. Orang yang berniat secara bersungguh-sungguh mencari ridho Allah SWT dalam berpuasa, akan senantiasa menjaga lidahnya dari segala ucapan atau perkataan kotor.

³⁰ Mohammad ‘Ustman Najati, *Al-Quran dan ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal.316

c. Puasa Senin dan Kamis adalah motivator terbesar dalam setiap langkah kita untuk mencapai tujuan hidup. Dalam kondisi perut lapar, bukan berarti kita kehabisan energi untuk melakukan kreativitas. Justru sebaliknya dengan kondisi perut yang demikian, semangat aktivitas semakin kreatif dan inovatif. Disamping itu, harapan akan keberhasilan dalam segala apa yang diusahakan nya begitu besar. Segala keberhasilannya ia yakini sebagai limpahan kemurahan Allah SWT terhadapnya dan segala limpahan kegagalan merupakan ujian dari Allah SWT untuknya. Dengan demikian sifat kesabaran dan tidak putus asa ini dapat menyatu dalam diri sanubarinya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 155 sebagai berikut;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Baqarah: 155)³¹

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FAJAR MULIA, 2007), hal.29

d. Puasa Senin dan Kamis adalah pembersih hati dan penyuci jiwa dari segala noda kebersihan atas karya-karya manusia. Pernyataan Allah akan pahala bagi orang yang berpuasa tidak diragukan lagi.³²

Kecerdasan Spiritual merupakan pondasi kecerdasan Intelektual. Seperti yang dijelaskan oleh Zohar dan Ian Marshall yaitu mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³³ Pondasi dan sumber utama dari berkembangnya spiritual adalah pendalaman anak secara menyeluruh akan ajaran agama yang diyakininya. Melalui ajaran agama, anak memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan dan keberadaan Tuhan YME. Sehingga anak mampu memahami, menghayati kemudian mampu mencapai kecerdasan keberagaman.³⁴ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan, kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.

Menurut Michheal Levin dalam bukunya *Spiritual Intelligensi, Awakening the Power of Your Spirituality and Intuition* yang di kutip oleh

³² Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis...*, hal.4

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.4

³⁴ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligensi, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.88

Triantoro Safari menjelaskan bahwa Kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif "*Spirituality is a perspective*" artinya mengerahkan cara berfikir seseorang menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu, penghambaan diri pada Sang Maha Suci dan Maha Meliputi.³⁵

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustina, Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan atau kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pikir tauhid (Integralistik), serta berinspirasi "hanya kepada Allah".³⁶

Dari beberapa pengertian kecerdasan (SQ) diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dasar dalam memberikan makna ibadah pada setiap kegiatan atau tingkah laku dan selalu menggunakan agama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, tidak hanya menyelesaikan menggunakan akal dan emosi saja. Serta dapat menumbuhkan kesadaran manusia dalam pemecahan permasalahannya secara makna dan nilai yang semakin luas, untuk meraih keberhasilan (Prestasi) dimasa yang akan datang.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut

³⁵ *Ibid*, hal.16

³⁶ Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan.....*, hal.57

mas'ud khasan abdul qohar, prestasi adalah hasil pekerjaan ataupun hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.³⁷ Menurut Nasru Harahap yang dikutip Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemauan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁸

Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹ Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) seperti yang dikutip Ngalim Purwanto menegaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.⁴⁰

Prestasi belajar menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.⁴¹

Muhibbin syah menjelaskan bahwa: Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pembelajaran

³⁷ Syaiful Bahry Djamaroh, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.19

³⁸ Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.19

³⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991)

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.85

⁴¹ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.700

disekolah atau pondok pesantren dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴²

Dari beberapa pengertian mengenai prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar yaitu tercapainya pemahaman atas materi yang disampaikan oleh gurunya, yang terwujud angka atau nilai melalui pengamatan maupun ujian yang diberikan guru dan hasilnya seperti yang tertera dalam rapor.

a. Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam individu (Intern) maupun faktor dari luar individu (Ekstern). Faktor yang datang dari dalam siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴³

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari:

a. faktor fisiologis

Faktor yang menyangkut tentang kondisi fisik atau jasmani indra dari seseorang.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya), hlm.149

⁴³ Saifuddin Azwar, *Tes prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Beljar, 2002), hal.8-9

1) kondisi fisik

kondisi fisik yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana yang dikatakan Sumardi Suryabarata bahwa keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar.⁴⁴

2) Kondisi pancaindra

panca indera merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu. Dalam keadaan baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat belajar agar berlangsung dengan baik.⁴⁵

b. Faktor Psikologis

Faktor ini menyangkut dengan kondisi mental yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Kondisi mental yang menetap dan stabil dapat menunjang keberhasilan siswa dimana apabila siswa mempunyai mental yang positif maka siswa akan siap menghadapi segala permasalahan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Faktor psikologis dapat dibedakan menjadi tujuh macam:

1) Intelegensi

Menurut Bimo Malgito mendefinisikan intelgensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.⁴⁶ Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka kemampuan mereka tidak sama dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

⁴⁴ Sumardi Suryabarata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptam 1995), hal.249

⁴⁵ Ibid, hal.353

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.133

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁷ Bakat akan mulai tampak jika anak tersebut belajar dan berlatih. Seperti yang di kutip Syaiful Bahri Djumarah bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.⁴⁸

3) Perhatian

Dalam mempelajari sebuah ilmu, siswa harus memperhatikan apa yang harus dipelajari, apabila siswa kurang perhatian terhadap yang dipelajari, akan menyebabkan proses belajar menjadi cepat bosan, sehingga kurang memahami materi yang disampaikan

4) Minat

Minat merupakan salah satu faktor penentu proses belajar. Karena minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik dalam bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.⁴⁹

5) Motivasi

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam proses belajar mengajar motivasi sangat penting, karena mampu menggerakkan

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), hal.135

⁴⁸ Syaiful Bahri Djumarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.163

⁴⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal.105

organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁵⁰

6) Kesiapan

Kesiapan merupakan sikap sedia dalam menjalankan suatu hal. Seperti yang dikutip Munawir, James Drewer menyatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini meliputi tujuan, gagasan, ketrampilan dan kebutuhan anak yang sedang belajar, termasuk didalamnya kematangan dan latihan. Menurut Lindgren, kesiapan merupakan tuntutan pertama dari kegiatan belajar. Tak ada sesuatupun yang dicapai oleh anak yang belajar apabila tidak terdapat kesiapan emosional, fisik maupun intelektual.⁵¹

7) Cita-Cita

Umumnya setiap siswa memiliki cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita sebagai motivasi instrinsik perlu didikan. Didika sendiri memiliki cita-cita yang harus yang harus dimulai sejak dini, agar anak termotivasi mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emasipasi diri siswa. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke semakin rumit.⁵²

⁵⁰ Abu ahmad dan Widodo supriatno, *Psikologi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.139

⁵¹ Munawir, *Beberapa faktor pendukung dalam Mengantarkan keberhasilan belajar*, (Malang, 2006), hal.24-25

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Beljar dan pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), hal.239

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya berada diluar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin dalam hal belajar.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar lingkungan rumahnya. Adapun yang paling berpengaruh dalam proses belajar yaitu keadaan lingkungan masyarakat dan yang paling banyak mempengaruhi adalah lingkungan keluarganya sendiri.

b. Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang belajar yang digunakan siswa. Suatu contoh kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan

voly) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat sebenarnya.⁵³

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (knowedge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menajdi 3 kategori:
 - (1) pemahaman terjemahan,
 - (2) pemahaman penafsiran,
 - (3) pemahaman eksplorasi.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

⁵³ *Ibid*, 138

- e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengatur atau mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu

merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.⁵⁴

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.⁵⁵

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa, maka peneliti meninjau prestasi-prestasi belajar pendidikan agama islam melalui Nilai Raport atau angket yang telah di sediakan peneliti. Hal ini didasarkan pada alasan yang diajukan untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan dapat dilakukan dengan

⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), hal.206

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995),24

mudah khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Namun secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, jika ditinjau dari ranah psikomotor yang berupa Pengetahuan dan pengalamannya terhadap agama islam serta kemampuannya dalam membaca dan menulis Al- Qur'an. Secara garis besar peneliti ini, digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan, pengetahuan dan pengalaman (Kedisiplinan beribadah) para siswa dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dasar yang paling diutamakan dalam kehidupan umat islam yang digunakan untuk membangun karakter yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua hal tersebut merupakan pondasi utama dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani ajaran umat islam disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama yang lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Muhaimun mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya mendidik agama ajaran islam dan nilai-nilainya agar bisa menjadi *way of life*

(Pandangan dan Sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian selanjutnya, pendidikan dapat terwujud (1) Segenap kesiapan yang dilakukan seseorang untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya. (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanam atau tumbuhnya perkembangan ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁵⁶

Jadi Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan karakter individu berdasarkan ajaran islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses inilah peran pendidikan islam yang sangat beda dengan pendidikan yang lain, karena bukan hanya untuk meraih kesuksesan didunia bahkan diakhirat juga. Fungsi lain dari pendidikan ini adalah untuk mengangkat cita-cita dan drajad manusia yang semakin tinggi supaya mampu menunaikan fungsinya sebagai kholifah dimuka bumi.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan agama islam yaitu al-qura'an dan al-hadits. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi dari kedua hal tersebut adalah (Pondasi) fundamentalnya. Karena Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dalam islam dan kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan Al-Hadits landasan pendidikan agama islam yang berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Menurut Muhaimin, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

⁵⁶ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal.30

peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadikan manusia yang beriman semakin bertaqwa Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah yaitu sebagai wadah dalam pengembangan, penyalur, perbaikan, pencegahan penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang insani, diantaranya;

1. Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan para siswa kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Sebagai Penyalur, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat khusus dalam mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang dengan maksimal, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Sebagai Perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan manusia dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷ *Ibid*, hal.2

4. Sebagai Pencegah, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal segala hal yang negatif, dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar yang dapat membahayakan para siswa dan mengganggu perkembangan dirinya dalam menuju manusia Indonesia yang insani seutuhnya.
5. Sebagai Penyesuai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya serta dapat mengarahkan untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Sebagai Sumbernilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memberikan tolak ukur pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.
7. Sebagai Pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama adalah untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.⁵⁸

Jadi pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang paling penting dalam membina, membangun serta mencetak karakteristik generasi baru yang insani yang cinta tanah air.

C. Kajian Terdahulu

Secara umum belum banyak yang tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini peneliti belum pernah menemukan tulisan nyang sama dengan penelitian dan judul seperti yang peneliti ajukan. Selama

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta: PT.Raja Rosdaka Gravindo Persada, 2005), hal.11-12

ini peneliti menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

No	Nama	Judul	Rumusaan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Ima Melati. 2012	Seberapa besar hubungan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat fardlu berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon.	(a). Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon? (b). Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di SMP Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon? (c). Seberapa besar hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di SMP Islamiyah Weru Kabupaten?	(1) adanya suatu pencapaian prestasi belajar apendidikan agama isalam. (2) adanya peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholad berjamaah siswa (3) siswa selalu melaksanakan ibadah sholad secara berjamaah.
2.	Hasnan Amin Hawari	Kebiasaan shalad dhuha dan peranannya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem.	a. Bagaiman pelaksanaan sholad dhuha di SMP Muhammadiyah Pakem? b. Apa peranan kegiatan sholad dhiha terhadap prestasi belajar bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem?	1. Pelaksanaan shalad dhuha di SMP Muhammadiyah Pakem dapat dikatakan cukup baik sebagai sarana untuk para siswadalam mendekatkan diri pada allah SWT dan proses pelaksanaannya

				<p>sudah termasuk kategori baik serta terealisasi dengan bagus. Karena kerjasama para guru dalam mengkondisikan para siswa sangat aktif, serta antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara berjama'ah yang dilakukan setiap pagi pada jam 06.45 – 07.00 WIB beserta seluruh warga sekolah.</p> <p>2. Peranan kegiatan shalad dhuha bagi para siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pakem adalah untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa, selain itu juga meningkatnya kerajinan siswa dalam belajar, sehingga dalam pelajaran PAI seperti pelajaran ibadah dan akhlak lebih memahami agama, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, karena tugas sebagai peserta didik juga</p>
--	--	--	--	---

				<p>sebagai sarana pengendalian diri karena seluruh kegiatan di arahkan dan dibimbing oleh guru dalam mengontrol proses kegiatan belajar-mengajar, membentuk akhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan fisik, intelektual dan emosional spiritual, menenangkan hati serta membiasakan ibadah sunnah sebagai benteng diri dari kegiatan yang tidak bermanfaat. Koordinasi yang baik antara bagian kesiswaan dengan para guru piket harian.</p>
3.	Fattich Alviyani Amana	<p>Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di Madrasah Aluyah Negeri 2 Kota Madiun. 2015</p>	<p>a. Bagaimana kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an kelas X di MAN 2 Madiun? b. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun? c. Apakah ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama</p>	<p>1. kebiasaan membaca al-Qur'an siswa kelas x tahun pelajaran tahun pelajara 2014-2015 di MAN 2 Madiun tergolong baik dengan prosentase 60% atau sekiranya 49 siswa dan kategori sangat baik dengan prosentase 39% atau sekitar</p>

			<p>Islam pada kelas X di MAN 2 Madiun?</p>	<p>32 peserta didik. 2. prestasi belajar PAI siswa kelas X, diperoleh dari aspek kognitif, dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (27,2%), kategori sedang sebanyak 25 siswa (30,8%), kategori baik 22 siswa (27,2%). Dari aspek Afektif diperoleh 9 siswa (11%) dalam kategori rendah, 25 siswa (31%) dalam kategori sedang, 36 siswa (44%) dalam kategori baik dan 11 siswa (14%) dalam kategori sangat baik. Dan dari aspek Psikomotorik diperoleh sebanyak 3 siswa (14%) dalam kategori rendah, 39 siswa (48%) dalam kategori sedang, 25 siswa (31%) dalam kategori baik dan 14 siswa (14%) dalam kategori sangat baik. 3. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui unruk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi</p>
--	--	--	--	---

				<p>belajar PAI aspek kognitif dan aktif diperoleh nilai signifikan 0,002 dan 0,025. Oleh karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) diterima.. yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif, hasil analisis untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai yang signifikan 0,100. Oleh karena itu probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa</p>
--	--	--	--	---

				pada aspek psikomotorik.
4.	Miftah Thoha Muhaimin	Dampak penerapan kegiatan tadarus al-quran jum;at pagi terhadap prestasi belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016.	<p>a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadaris al-qur'an jum'at pagi di SMA Negeri 1 Kalasan?</p> <p>b. Bagaiman dampak penerapan kegiatan tadarus al-qur'an jum'at pagi terhadap prestasi belajar PAI Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan</p>	<p>1. Penerapan kegiatan tadarus al-qur'an di SMA Negeri 1 Kalasan berlangsung secara lancar dan baik, dilaksanakan pada setiap hari jum'at jam 06.45 – 07.00 WIB (15 menit) dengan dipimpin satu orang siswa menggunakan micropone pararel dengan spiker di tiap kelasnya. Seluruh siswa mengikuti kegiatan ini dikelas masing-masing dengan dipandu Bapak/Ibu Guru yang mengajar pada jam pertama. Penanggung jawab proses pelaksanaan kegiatan tadarus ini adalah Bapak/Ibu Guru PAI.</p> <p>2. Penerapan kegiatan tadarus al-qur'an memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar PAI siswa pada ranah kognitif. Pada ranah afektif hanya 3 tingkatan yang terpenuhi</p>

				(penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup) dari keseluruhan 5 tingkatan. Sedangkan pada ranah psikomotorik hanya 2 tingkatan yang terpenuhi (persepsi dan gerakan terbiasa).
5.	Umi Masithoh	Peran puasa sunnah Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XI MA Nurul Ummah.	<p>a. Mengapa siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta melaksanakan puasa Senin Kamis</p> <p>b. Bagaimana peranan puasa sunnah Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta?</p>	<p>1. Terdapat beberapa alasan dalam pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan siswa kelas XI MA Nurul Ummah yang penulis temukan. Alasan-alasan tersebut adalah (a) Menjalankan sunnah Rasul yang mudah (b) Mendekatkan diri kepada Allah SWT (c) Meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>2. Puasa sunnah Senin Kamis memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Peran dari pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan</p>

				<p>spiritual dapat dilihat melalui tercapainya nilai-nilai kecerdasan spiritual. Nilai-nilai kecerdasan spiritual yang digunakan adalah kemampuan untuk bersikap fleksibel dan tanggap, memiliki kesadaran diri yang tinggi, memiliki rasa ingintahu yang tinggi, mampu bersikap jujur, sabar, dermawan, kasihsayang, cinta damai dan memiliki empati.</p> <p>Peranan pelaksanaan puasa Senin amis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah: (a) Menumbuhkan sikap fleksibel dan tanggap, (b) Meningkatkan rasa ingin tahu, (c) Menumbuhkan kesadaran diri (d) Meningkatkan sikap jujur, sabar, kasihsayang, cinta damai, an sederhana, (e) meningkatkan sikap berjiwa besar/dermawan (f) menumbuhkan sikap empati.</p>
--	--	--	--	---

6.	Ahmad Ahsin Darajat.	Pengaruh keistiqomahan puasa senin kamis terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.	<p>a. Seberapa besar tingkat keistiqomahan puasa Senin dan Kamis santri pondok pesantren Karangbesuki Malang?</p> <p>b. Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional santri pondok pesantren Karangbesuki Malang?</p> <p>c. Apakah keistiqomahan puasa Senin dan Kamis berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Karangbesuki Malang?</p>	<p>1. Tingkat keistiqomahan puasa Senin dan Kamis santri pondok pesantren Karangbesuki Malang memiliki rata-rata 31,37 termasuk kelas sedang dan mayoritas 53,33% termasuk kelas tinggi. Jadi dapat ditarik benang merah bahwa tingkat keistiqomahan puasa Senin dan Kamis santri pondok pesantren Karangbesuki Malang tergolong tinggi.</p> <p>2. Tingkat Emosional santri pondok pesantren Karangbesuki Malang memiliki rata-rata 39,702 dan mayoritas 40,88% termasuk kelas tinggi. Jadi dapat ditarik benang merah bahwa tingkat kecerdasan emosional santri pondok pesantren Karangbesuki Malang tergolong tinggi..</p> <p>3. Keistiqomahan puasa Senin dan Kamis berpengaruh signifikan</p>
----	----------------------	--	--	---

				<p>terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Karangbesuki Malang. Pengaruh keistiqomahan puasa Senin dan Kamis yaitu 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan puasa Senin dan Kamis (X) dan kecerdasan emosional (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan jika tingkat keistiqomahan puasa Senin dan Kamis tinggi maka tingkat kecerdasan emosional akan baik, begitu pula sebaliknya.</p>
--	--	--	--	--

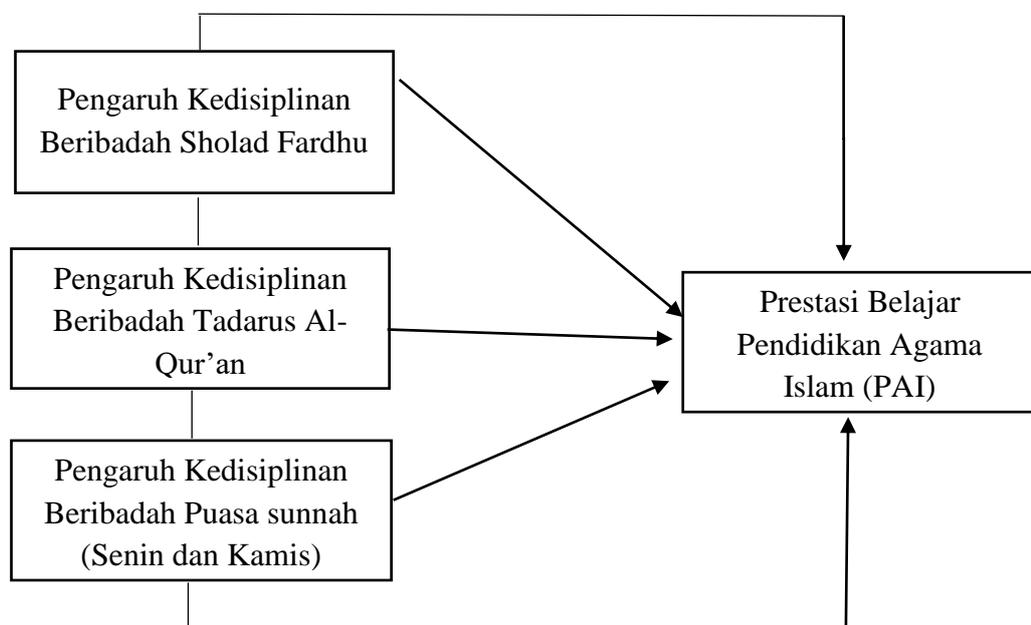
Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang kedisiplinan beribadah. Adapun penelitian

yang peneliti kaji, mengkhususkan pada Kedisiplinan Beribadah (Shalat fardhu, tadarus Al-Qur'an dan Puasa sunnah senin dan kamis) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, tentunya sangat berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk digunakan sebagai pijakan dalam penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹

TABEL 2.1
Kerangka Konseptual



⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabet, 2015), hal.272

Keterangan:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Adakah pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Adakah pengaruh kedisiplinan beribadah Puasa Sunnah (Senin dan Kamis) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
4. Adakah pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan beribadah Shalat Fardhu, Tadarus Al-Qur'an dan Puasa Sunnah (Senin dan Kamis) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Maksud dari sekema di atas adalah untuk memper mudah dalam membuktikan kedisiplinan beribadah (Shalat fardhu, Tadarus Al-Qur'an dan Puasa Sunnah Senin dan Kamis) dalam memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.